

Penyuluhan Cerdas Mandiri Gunakan Obat Untuk Meningkatkan Kesadaran Swamedikasi Aman

Dila Wahyu Utami¹, Khotimatul Khusna², Risma Sakti Pambudi³, Rosliana Patandung⁴,
Abyasa Fajari Subiyanto⁵
Korespodensi: Dila Wahyu Utami

¹Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

E-mail: dilawahyu@usahidsolo.ac.id

² Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

E-mail: khotimatul.usahid@gmail.com

³ Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

E-mail: rismasaktip@gmail.com

⁴ Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

E-mail: Rosliana@usahidsolo.ac.id

⁵ Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

E-mail: khrisnaabyasa21@gmail.com

di kirim: 24 April 2026 di terima: 2 Juni 2026 di publikasikan: 26 Juli 2026

DOI: <https://doi.org/10.47942/jpttg.v7i2.2267>

Abstrak: Swamedikasi merupakan praktik penggunaan obat secara mandiri untuk mengatasi keluhan ringan, namun seringkali tidak disertai pemahaman yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi yang rasional melalui intervensi edukatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi interaktif pada 42 peserta dengan desain pre-test dan post-test. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS dengan uji *Paired Samples T-Test*. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 63,75 menjadi 79,58. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait swamedikasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung praktik penggunaan obat yang aman dan rasional di masyarakat.

Kata Kunci: swamedikasi, edukasi, pengabdian masyarakat, penggunaan obat rasional, flipbook.

Abstract: Self-medication is the practice of using medicines independently to treat minor ailments; however, it is often not supported by adequate knowledge and understanding. This community service activity aimed to improve public understanding of rational self-medication through an educational intervention. The methods included counseling, demonstrations, and interactive discussions involving 42 participants using a pre-test and post-test design. Data were analyzed using Microsoft Excel and SPSS with the Paired Samples T-Test. The results showed an increase in the mean score from 63.75 to 79.58. Statistical analysis revealed a significance value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the pre- and post-intervention periods. The educational program

was effective in improving participants' understanding of self-medication. This activity is expected to promote safe and rational use of medicines in the community.

Keywords: *self-medication, education, community service, rational drug use, flipbook*

Pendahuluan

Swamedikasi merupakan praktik penggunaan obat secara mandiri untuk mengatasi keluhan penyakit ringan tanpa konsultasi tenaga kesehatan. Di Indonesia, praktik ini cukup tinggi, dengan prevalensi lebih dari 60% masyarakat menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riskesdas 2018 (Kesehatan, 2019). Namun, rendahnya literasi kesehatan menyebabkan penggunaan obat sering tidak rasional, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan terapi dan efek samping (Al-idrus et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi edukatif yang aplikatif dan mudah dipahami masyarakat.

Desa Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, merupakan wilayah dengan kecenderungan swamedikasi tinggi untuk keluhan umum, namun belum didukung oleh pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada edukasi swamedikasi rasional berbasis teknologi tepat guna. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat yang benar, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku menuju swamedikasi yang aman, tepat, dan bertanggung jawab (Suastini et al., 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam satu hari, yaitu pada 8 April 2026 di Villa Mambo Darno, Desa Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, dengan melibatkan 42 peserta dari masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait swamedikasi. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah dengan menggunakan flipbook yang dirancang untuk memberikan edukasi mengenai swamedikasi yang aman. Materi mencakup pemilihan obat yang tepat, penggunaan obat secara rasional, penyimpanan obat yang benar, serta pembuangan obat yang aman.

Setelah pemaparan materi, peserta mengikuti kegiatan demonstrasi berupa pembacaan label dan penggolongan obat. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan terkait swamedikasi. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan secara kuantitatif melalui post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam melakukan swamedikasi secara rasional dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Diagram Rangkaian Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pemaparan materi Swamedikasi

Hasil

Sebanyak 42 peserta berpartisipasi aktif dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan intervensi edukatif yang diikuti dengan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 63,75 dengan standar deviasi 18,87. Setelah intervensi, rata-rata nilai post-test mengalami peningkatan menjadi 79,58 dengan standar deviasi 14,06. Peningkatan rata-rata nilai tersebut mengindikasikan adanya perbaikan tingkat pemahaman peserta setelah diberikan intervensi edukatif.

Selanjutnya, data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perangkat lunak

SPSS melalui uji *Paired Samples T-Test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran tersebut. Hasil uji *Paired Samples T-Test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Paired Sample T Test*

Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
-17.08400	21.02542	19	0.002

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat terkait praktik swamedikasi yang rasional melalui intervensi edukatif. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta dari pre-test sebesar 63,75 menjadi 79,58 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai swamedikasi.

Hasil analisis statistik menggunakan *Paired Samples T-Test* melalui SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, intervensi edukatif yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai swamedikasi yang benar dan rasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis penyuluhan atau intervensi edukatif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Penelitian oleh Purwadi dan Rissa melaporkan bahwa penyuluhan swamedikasi dengan desain pre-test dan post-test memberikan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada masyarakat (Purwadi & Rissa, 2023). Selain itu, kegiatan edukasi berbasis webinar juga terbukti meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat secara signifikan ($p < 0,05$), yang menunjukkan efektivitas metode edukasi dalam meningkatkan pemahaman terkait penggunaan obat (Ekasari et al., 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puren et al., 2024) dan (Khusna et al., 2026), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat. Dalam kedua studi tersebut, pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan penyampaian materi berbasis DAGUSIBU serta komunikasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar. Temuan ini semakin menegaskan bahwa peran apoteker dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sangat krusial, khususnya dalam mendukung penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional di tingkat komunitas.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa metode edukasi seperti CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) berbasis konsep DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan swamedikasi secara signifikan dengan nilai $p < 0,05$ (Nuswantari et al., 2023). Hal ini memperkuat bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan partisipatif memiliki peran penting dalam

meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam penggunaan obat secara mandiri.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui proses transfer informasi yang efektif selama kegiatan edukasi. Materi yang disampaikan mencakup prinsip swamedikasi rasional, seperti pemilihan obat yang tepat, penggunaan dosis yang sesuai, cara penyimpanan, serta kewaspadaan terhadap efek samping dan interaksi obat. Pengetahuan yang baik sangat penting karena swamedikasi merupakan praktik yang banyak dilakukan masyarakat sebagai langkah awal dalam menangani keluhan ringan (Ekasari et al., 2024). Namun, tanpa pemahaman yang memadai, praktik ini berpotensi menimbulkan risiko seperti kesalahan penggunaan obat dan efek samping yang merugikan.

Selain itu, peningkatan pengetahuan juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Edukasi yang tepat dapat mendorong masyarakat untuk lebih rasional dalam memilih dan menggunakan obat, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, intervensi edukatif menjadi strategi penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah peserta yang relatif terbatas dan durasi intervensi yang singkat, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang berkelanjutan serta evaluasi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap praktik swamedikasi di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai post-test dan hasil uji statistik yang signifikan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun administratif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada perangkat desa dan seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme selama pelaksanaan program. Tanpa keterlibatan dan kerja sama yang baik dari masyarakat, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan optimal.

Selain itu, terima kasih disampaikan kepada tim pelaksana dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dukungan dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini.

Akhir kata, penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan dan kualitas kesehatan masyarakat.

Daftar Referensi

- Al-idrus, N. M., Aini, S. R., & Saputra, Y. D. (2023). *Kajian Pustaka Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Analgesik Untuk Swamedikasi Nyeri*. 12(2).
- Ekasari, W., Widyowati, R., Miatmoko, A., Syahrani, A., Erawati Munandar, T., & Widyawaruyanti, A. (2024). Edukasi kesehatan melalui webinar tentang swamedikasi obat modern dan tradisional untuk menjamin efektivitas pengobatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1136–1146. <https://zoom.us/j/98232979143?pwd=b2U4dGhheDA5RmExelo2VXI3ZU9TUT09>
- Kesehatan, B. P. dan P. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Khusna, K., Pambudi, R. S., Laili, S. A. A., & Yuliana, S. W. (2026). *PENINGKATAN LITERASI OBAT MELALUI PROGRAM DAGUSIBU DI DESA MENJING KELURAHAN PANDEYAN KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI*. 9, 367–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24270>
- Nuswantari, E. L., Tatang Tajudin, & Tri Fitri Yana Utami. (2023). Pengaruh Edukasi Metode Cbia Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Berdasarkan Konsep Dagusibu Di Kelompok PKK Desa Sawangan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Pharmaqueous: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 5(1), 101–108. <https://doi.org/10.36760/jp.v5i1.562>
- Puren, G. H., Khusna, K., & Pambudi, R. S. (2024). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu di Desa Buli Kecamatan MabaKabupaten Halmahera Timur. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 7(2), 109–118. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>
- Purwadi, F. A., & Rissa, M. M. (2023). *Efektivitas Metode Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi di Dusun Wonorejo The Effectiveness of Level Education Methods on Community Knowledge About Program Studi Diploma III Farmasi*, *Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta Pro.* 10(2), 86–91. <https://doi.org/10.33508/jfst.v10i2.4578>
- Suastini, N. M., Artika, M. P., Wayan, N., & Kumara, R. (2024). *PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN RASIONALITAS PENGobatan GOUT SECARA SWAMEDIKASI DI APOTEK X*. 21(2), 36–42.